

**DARI MUSHAF KE LAYAR: DAMPAK POSITIF TEKNOLOGI
PADA STUDI AL-QUR'AN ONLINE**

Jami'atul Husna¹, Abdur Razzaq², Kristina Imron³
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
jami'atulhusna_25052160033@radenfatah.ac.id¹,
abdurrazzaq_uin@radenfatah.ac.id²,
kristinaimron_uin@radenfatah.ac.id³

ABSTRACT

In the increasingly advanced digital era, information and communication technology has significantly transformed the way Muslims access and study the Quran. This study aims to analyze the positive impact of technology on online Quran study by highlighting aspects of accessibility, interactivity, religious digital literacy, and the formation of a global Muslim community. The approach used was qualitative library research, through a literature review of scientific journals, official agency reports, and online sources related to digital Quran learning. The research gap underlying this study is that most previous studies have focused solely on the technical and pedagogical aspects of technology-based learning without examining its impact on spiritual understanding, religious digital literacy, and scholarly authority in the context of online Quran learning. Furthermore, there are limited studies that integrate multimedia learning theory with Islamic spiritual values and explore the formation of a global Muslim community in the digital space. The results show that digital technology expands access to the Quran through smartphones, applications, and online platforms that support interactive and multimedia learning. These innovations enrich understanding of the sacred text and strengthen connectivity among Muslims worldwide. However, challenges arise in terms of source validity, interpretive authority, and user digital literacy. This research emphasizes the importance of using technology wisely and spiritually to develop a generation of Muslims who are intelligent, moral, and have a global perspective.

Keywords: digital Quran, technology, interactive learning, religious digital literacy, global Muslim community.

ABSTRAK

Dalam era digital yang semakin maju, teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah secara signifikan cara umat Muslim mengakses dan mempelajari Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan menganalisis dampak positif teknologi terhadap studi Al-Qur'an online dengan menyoroti aspek aksesibilitas, interaktivitas, literasi digital religius, serta pembentukan komunitas global Muslim. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*), melalui telaah literatur dari jurnal ilmiah, laporan lembaga resmi, dan sumber daring

terkait pembelajaran digital Al-Qur'an. Kesenjangan penelitian yang mendasari studi ini adalah bahwa sebagian besar penelitian terdahulu hanya menyoroti aspek teknis dan pedagogis pembelajaran berbasis teknologi tanpa menelaah pengaruhnya terhadap pemahaman spiritual, literasi digital religius, dan otoritas keilmuan dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an daring. Selain itu, masih terbatas kajian yang memadukan teori pembelajaran multimedia dengan nilai-nilai spiritual Islam serta eksplorasi pembentukan komunitas global Muslim di ruang digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi digital memperluas akses terhadap Al-Qur'an melalui *smartphone*, aplikasi, dan platform daring yang mendukung pembelajaran interaktif dan multimedia. Inovasi ini memperkaya pemahaman teks suci dan memperkuat keterhubungan antarumat Muslim di berbagai belahan dunia. Namun, tantangan muncul dalam hal validitas sumber, otoritas tafsir, dan literasi digital pengguna. Penelitian ini menegaskan pentingnya pemanfaatan teknologi secara bijak dan spiritual untuk membangun generasi Muslim yang cerdas, berakhlak, dan berwawasan global.

Kata kunci: Al-Qur'an digital, teknologi, pembelajaran interaktif, literasi digital religius, komunitas global Muslim.

A. Pendahuluan

Dalam era digital yang semakin berkembang, teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk dalam studi agama. Salah satu perubahan yang paling signifikan adalah dalam cara umat Muslim mengakses dan mempelajari Al-Qur'an. Sebelumnya, Al-Qur'an hanya dapat diakses melalui mushaf fisik, namun kini, dengan adanya teknologi, umat Muslim dapat dengan mudah mengakses kitab suci ini melalui berbagai perangkat digital. Lebih dari 70% masyarakat Muslim di seluruh dunia kini menggunakan perangkat digital untuk mengakses berbagai sumber keagamaan, termasuk Al-Qur'an (P. R. Center, 2021). Hal ini

menunjukkan bahwa teknologi telah mempermudah aksesibilitas terhadap kitab suci ini, yang sebelumnya hanya dapat diakses melalui mushaf fisik.

Perkembangan teknologi juga telah membawa dampak positif dalam cara orang belajar dan memahami Al-Qur'an. Berbagai aplikasi dan platform online kini menyediakan fitur yang mendukung pembelajaran interaktif, multimedia, dan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas. Dalam jurnal ini, kami akan membahas berbagai dampak positif teknologi pada studi Al-Qur'an online, termasuk perkembangan teknologi dan aksesibilitas Al-Qur'an, pembelajaran interaktif dan multimedia, penyebaran ilmu dan komunitas global, tantangan dan

solusi dalam studi Al-Qur'an online, serta masa depan studi Al-Qur'an dalam era digital.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemajuan teknologi digital telah memberikan pengaruh besar terhadap cara umat Muslim belajar dan berinteraksi dengan sumber keagamaan. Mulyani et al., (2019) menegaskan bahwa adopsi *smartphone* dalam skenario *mobile learning* mampu meningkatkan fleksibilitas dan interaktivitas pembelajaran, termasuk dalam konteks studi keislaman. Sementara itu, Mayer (2021) melalui teorinya tentang *Multimedia Learning* menjelaskan bahwa kombinasi teks, audio, dan visual dapat memperkuat pemahaman serta retensi peserta belajar. Pew Research Center (2021) juga melaporkan bahwa lebih dari 70% umat Muslim di dunia kini mengakses sumber keagamaan melalui perangkat digital, termasuk Al-Qur'an, menunjukkan adanya transformasi besar dalam perilaku religius masyarakat modern. Namun, penelitian oleh Islamic Research Foundation International (2020) mengungkapkan bahwa sekitar 40% pengguna Muslim mengalami kesulitan membedakan sumber

keislaman yang valid di internet, yang mengindikasikan masih lemahnya literasi digital religius. Di sisi lain, Khan (2022) melihat peluang besar penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam studi keislaman, meskipun penerapannya masih terbatas pada ranah teoretis.

Dari berbagai temuan tersebut, tampak adanya kesenjangan penelitian dalam kajian tentang studi Al-Qur'an digital. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menyoroti aspek umum pembelajaran berbasis teknologi, tanpa mengkaji secara spesifik pengaruhnya terhadap pemahaman spiritual dan literasi digital dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, belum banyak kajian yang memadukan teori pembelajaran multimedia dengan praktik pembelajaran Al-Qur'an daring, serta minimnya eksplorasi mengenai tantangan dan solusi pembelajaran Al-Qur'an di era digital.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus secara khusus pada analisis dampak positif teknologi terhadap studi Al-Qur'an online dengan pendekatan holistik yang mencakup dimensi aksesibilitas, interaktivitas, literasi digital religius, serta

pembentukan komunitas global Muslim. Penelitian ini tidak hanya menguraikan manfaat teknologi secara teknis, tetapi juga menyoroti implikasinya terhadap penguatan nilai-nilai spiritual, otoritas keilmuan, dan keberlanjutan pembelajaran Al-Qur'an di ruang digital. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan perspektif baru yang memadukan unsur pedagogik, teknologi, dan spiritualitas Islam dalam satu kerangka konseptual yang utuh.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif dampak positif teknologi terhadap studi Al-Qur'an online. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk: (1) menjelaskan peningkatan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran Al-Qur'an melalui teknologi digital; (2) mendeskripsikan peran pembelajaran interaktif dan multimedia dalam memperkaya pengalaman belajar Al-Qur'an; (3) mengidentifikasi tantangan serta solusi dalam studi Al-Qur'an daring; dan (4) memproyeksikan masa depan pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi, termasuk integrasi kecerdasan buatan (AI) dan realitas virtual (VR). Dengan demikian,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan studi Al-Qur'an yang lebih inklusif, interaktif, dan relevan di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis makna dan pemahaman dari berbagai sumber literatur tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif bertujuan memahami pengalaman dan pandangan manusia terhadap suatu fenomena secara mendalam melalui analisis deskriptif.

Sumber data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah, laporan lembaga resmi (seperti UNESCO, Pew Research Center, dan Statista), serta artikel yang membahas teknologi digital dan pembelajaran Al-Qur'an. Data dikumpulkan dengan cara membaca, menelaah, dan mencatat informasi penting dari berbagai sumber yang relevan.

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah menurut Creswell

(2018), yaitu: (1) mengorganisasi data literatur, (2) menyederhanakan dan memilih informasi penting, (3) mengelompokkan data sesuai tema seperti aksesibilitas, interaktivitas, dan prospek pembelajaran digital, serta (4) menafsirkan hasil untuk menemukan makna dan kesimpulan yang relevan.

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan perbandingan antar sumber dan penguatan teori, agar hasil analisis bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana teknologi dapat memberikan dampak positif terhadap studi Al-Qur'an secara online.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perkembangan Teknologi dan Aksesibilitas Al-Qur'an

Dalam beberapa dekade terakhir, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak signifikan terhadap cara orang mengakses dan mempelajari Al-Qur'an. Menurut data dari Pew Research Center, lebih dari 70% masyarakat Muslim di seluruh dunia kini menggunakan perangkat

digital untuk mengakses berbagai sumber keagamaan, termasuk Al-Qur'an (P. R. Center, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi telah mempermudah aksesibilitas terhadap kitab suci ini, yang sebelumnya hanya dapat diakses melalui mushaf fisik.

Aksesibilitas yang ditawarkan oleh teknologi digital tidak hanya terbatas pada perangkat komputer, tetapi juga mencakup smartphone dan tablet. Sebuah studi oleh Statista menunjukkan bahwa sekitar 3,8 miliar orang di seluruh dunia menggunakan smartphone pada tahun 2021, dan angka ini diperkirakan akan terus meningkat (Statista, 2021). Dengan adanya aplikasi Al-Qur'an yang dapat diunduh secara gratis atau dengan biaya yang terjangkau, umat Muslim kini dapat membaca, mendengarkan, dan mempelajari Al-Qur'an di mana saja dan kapan saja. Sebagaimana ditegaskan oleh Razzaq, "*smartphone adoption in mobile learning scenario* memberikan peluang besar bagi pengembangan pembelajaran berbasis teknologi, termasuk dalam studi keislaman seperti Al-Qur'an, karena memudahkan akses, fleksibilitas, serta meningkatkan interaktivitas pembelajaran" (Mulyani et al., 2019). Hal ini menunjukkan

bahwa kehadiran teknologi mobile menjadi pintu gerbang bagi umat Muslim untuk mengakses Al-Qur'an secara lebih praktis dan modern. Selain itu, banyak aplikasi Al-Qur'an yang menyediakan fitur tambahan, seperti terjemahan dalam berbagai bahasa, tafsir, dan audio recitation dari qari terkenal. Fitur-fitur ini tidak hanya membantu pengguna dalam memahami isi Al-Qur'an, tetapi juga meningkatkan pengalaman belajar mereka. Misalnya, aplikasi seperti "Quran Companion" menawarkan gamifikasi dalam mempelajari Al-Qur'an, yang membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan (Quran Companion, 2022).

Penggunaan teknologi dalam studi Al-Qur'an juga mendukung pembelajaran jarak jauh, yang semakin relevan di masa pandemi COVID-19. Banyak lembaga pendidikan Islam yang beralih ke platform online untuk melanjutkan pengajaran Al-Qur'an. Menurut laporan UNESCO, lebih dari 1,5 miliar pelajar di seluruh dunia terpaksa belajar dari rumah selama pandemi, dan banyak dari mereka yang menggunakan sumber daya digital

untuk mempelajari Al-Qur'an (UNESCO, 2020).

Dengan demikian, perkembangan teknologi telah mengubah cara kita mengakses dan mempelajari Al-Qur'an, menjadikannya lebih mudah dan lebih fleksibel. Ini adalah langkah positif dalam memastikan bahwa ajaran Al-Qur'an dapat dijangkau oleh generasi mendatang, terlepas dari lokasi geografis dan keterbatasan fisik.

2. Pembelajaran Interaktif dan Multimedia

Teknologi telah menghadirkan pendekatan baru dalam pembelajaran Al-Qur'an yang lebih interaktif dan berbasis multimedia. Transformasi ini tidak hanya menciptakan metode pembelajaran yang lebih menarik, tetapi juga meningkatkan kualitas pemahaman dan retensi informasi bagi para pelajar. Pembelajaran interaktif, yang menggabungkan elemen teks, audio, dan visual, telah terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam *Journal of Educational Psychology*, siswa yang terlibat dalam pembelajaran multimedia menunjukkan peningkatan

signifikan dalam hasil belajar dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional (Mayer, 2021). Penelitian ini menekankan bahwa pendekatan yang melibatkan berbagai saluran indera dapat membantu siswa mengingat informasi lebih baik karena mereka tidak hanya mendengar atau membaca, tetapi juga melihat dan berinteraksi dengan materi yang diajarkan.

Salah satu contoh aplikasi yang memanfaatkan pendekatan ini adalah "Learn Quran Tajwid," yang mengajarkan aturan tajwid melalui video interaktif dan kuis. Aplikasi ini dirancang dengan antarmuka yang ramah pengguna, sehingga memudahkan pengguna dari berbagai usia untuk mengaksesnya. Melalui aplikasi ini, pengguna dapat belajar cara membaca Al-Qur'an dengan benar sambil melihat contoh visual dan mendengarkan pengucapan yang tepat. Misalnya, ketika pengguna belajar tentang hukum nun mati, mereka dapat melihat animasi yang menunjukkan cara pengucapan yang benar, serta mendengarkan contoh dari qari yang berpengalaman. Data dari pengguna menunjukkan bahwa 85% pengguna merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an setelah

menggunakan aplikasi ini (Learn Quran Tajwid, 2022). Ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, platform seperti YouTube juga menyediakan banyak konten pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas. Banyak ustadz dan guru Al-Qur'an yang mengunggah video pengajaran, tafsir, dan diskusi mengenai ayat-ayat tertentu. Misalnya, seorang ustadz mungkin menjelaskan tafsir dari Surah Al-Baqarah dengan mengaitkannya dengan konteks sejarah dan sosial yang relevan, sehingga membuat pemahaman lebih mendalam. Menurut data dari YouTube, konten terkait Al-Qur'an telah menarik jutaan penonton, menunjukkan minat yang tinggi di kalangan umat Muslim untuk mempelajari kitab suci mereka secara lebih mendalam (YouTube, 2022). Fenomena ini menunjukkan bahwa generasi muda lebih memilih belajar melalui media visual dan audio, yang memungkinkan mereka untuk mengakses ilmu pengetahuan kapan saja dan di mana saja, sehingga

menghilangkan batasan waktu dan ruang.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an juga memungkinkan adanya kolaborasi dan diskusi antar pengguna. Forum online dan grup media sosial memberikan ruang bagi umat Muslim untuk berbagi pemahaman, bertanya, dan berdiskusi tentang makna ayat-ayat Al-Qur'an. Misalnya, sebuah grup Facebook khusus untuk pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi tempat di mana anggota saling bertanya tentang tafsir yang sulit dipahami atau berbagi pengalaman pribadi terkait penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menciptakan komunitas belajar yang mendukung dan memperkaya pengalaman belajar individu. Dengan berbagi pemahaman dan perspektif berbeda, pengguna dapat memperluas wawasan mereka dan lebih memahami konteks serta makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran interaktif dan multimedia yang didukung oleh teknologi telah meningkatkan efektivitas studi Al-Qur'an, menjadikannya lebih menarik dan relevan bagi generasi muda. Ini

adalah langkah penting dalam memastikan bahwa ajaran Al-Qur'an dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, teknologi bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan generasi muda dengan warisan spiritual mereka. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijaksana, kita dapat memastikan bahwa nilai-nilai dan ajaran Al-Qur'an tidak hanya dipelajari, tetapi juga dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membentuk karakter dan moral umat yang lebih baik.

Hal menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an, tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga memberikan aksesibilitas yang lebih besar kepada umat Muslim, terutama generasi muda, untuk terlibat dengan teks suci mereka. Hal ini menciptakan peluang baru untuk pemahaman yang lebih dalam dan penerapan ajaran dalam konteks modern.

3. Penyebaran Ilmu dan Komunitas Global dalam Era Digital

Teknologi modern telah merevolusi cara kita mengakses dan memahami Al-Qur'an, tidak hanya mempermudah individu untuk mendapatkan informasi, tetapi juga berperan krusial dalam penyebaran ilmu pengetahuan dan pembentukan komunitas global yang terhubung. Dengan adanya internet, informasi mengenai Al-Qur'an dan ajaran Islam kini dapat diakses dengan mudah oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Menurut laporan dari Global Digital Report, lebih dari 4,5 miliar orang di dunia saat ini terhubung ke internet, yang membuka peluang besar untuk menyebarkan pengetahuan tentang Al-Qur'an secara luas (Social & Hootsuite, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai jembatan untuk memperluas wawasan keagamaan dan intelektual umat Muslim di seluruh dunia. Namun, di balik kemudahan akses ini, terdapat tantangan yang perlu dihadapi. Perkembangan teknologi juga menuntut adanya kehati-hatian dalam memahami Al-Qur'an. Seperti yang dikemukakan oleh Razzaq, "perkembangan metode penafsiran modern seperti hermeneutika

menuntut adanya pendekatan kritis terhadap teks Al-Qur'an, namun tetap harus mempertahankan prinsip-prinsip dasar tafsir agar tidak keluar dari nilai keislaman" (Razzaq & Saputra, 2016). Kutipan ini mengingatkan kita bahwa meskipun akses digital memudahkan, otoritas dan otentisitas tafsir tetap menjadi pondasi utama dalam memahami Al-Qur'an. Dalam konteks ini, penting bagi umat Muslim untuk tidak hanya mengandalkan informasi yang tersedia di internet, tetapi juga untuk merujuk kepada para ahli dan sumber yang diakui dalam tradisi Islam.

Salah satu contoh nyata dari penyebaran ilmu ini dapat dilihat melalui kursus online yang ditawarkan oleh berbagai lembaga pendidikan Islam. Banyak universitas dan lembaga keagamaan kini menyediakan program pembelajaran Al-Qur'an secara daring, yang memungkinkan siswa dari berbagai belahan dunia untuk belajar dari para ahli tanpa harus bepergian. Misalnya, Universitas Al-Azhar di Mesir telah meluncurkan program pembelajaran jarak jauh yang memungkinkan mahasiswa internasional untuk mempelajari Al-Qur'an dan tafsir secara online (Al-Azhar University,

2022). Program ini tidak hanya memberikan akses kepada mahasiswa untuk mempelajari teks-teks suci, tetapi juga memperkenalkan mereka kepada metode pengajaran yang beragam, dari kuliah interaktif hingga sesi tanya jawab langsung dengan dosen.

Komunitas global yang terbentuk melalui platform online memberikan kesempatan besar bagi umat Muslim untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dalam mempelajari Al-Qur'an. Forum-forum seperti Facebook dan WhatsApp menjadi wadah interaksi lintas negara yang memperkaya pemahaman keislaman secara kolektif. Melalui media ini, umat Muslim dari berbagai latar belakang dapat saling bertanya, berbagi pengetahuan, dan mendiskusikan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an secara terbuka. Interaksi semacam ini menciptakan ruang pembelajaran yang dinamis dan memperkuat ukhuwah Islamiyah di antara mereka, meskipun terpisah oleh jarak geografis (Nasr, 2002). Artinya komunitas ini menciptakan jaringan yang saling mendukung dalam studi keagamaan, yang sangat penting dalam memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an.

Sebagai contoh, sebuah grup di Facebook yang berfokus pada tafsir Al-Qur'an dapat menjadi tempat yang sangat berharga bagi anggotanya. Di dalam grup ini, anggota dapat mengajukan pertanyaan mengenai ayat-ayat tertentu, berbagi pengetahuan yang telah mereka peroleh, dan mendiskusikan berbagai aspek dari tafsir tersebut. Misalnya, seorang anggota yang berasal dari Indonesia mungkin memiliki pandangan yang berbeda mengenai suatu ayat dibandingkan dengan anggota lain dari Mesir. Diskusi semacam ini tidak hanya memperkaya pengetahuan individu, tetapi juga memperkuat rasa persaudaraan di antara umat Muslim di seluruh dunia. Melalui interaksi ini, mereka dapat merasakan ikatan yang lebih erat meskipun terpisah oleh jarak geografis, sehingga menciptakan komunitas yang lebih kohesif dan terhubung.

Statistik menunjukkan bahwa lebih dari 60% pengguna internet di negara-negara Muslim aktif mencari konten keagamaan secara online, termasuk Al-Qur'an (Pew Research Center, 2021). Angka ini mencerminkan permintaan yang tinggi untuk sumber daya pendidikan yang

berkaitan dengan Al-Qur'an. Dengan adanya perkembangan teknologi, akses terhadap tafsir klasik maupun kontemporer menjadi lebih mudah, memungkinkan umat Muslim untuk memahami relevansi ajaran Islam di tengah tantangan kehidupan modern (Esposito, 2011). Misalnya, beberapa platform seperti YouTube dan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an menawarkan video dan kursus interaktif yang menjelaskan makna dan konteks dari ayat-ayat tertentu. Ini adalah langkah maju yang signifikan dalam upaya untuk mendidik generasi baru tentang nilai-nilai Islam dan pentingnya memahami Al-Qur'an dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Selain itu, platform digital juga memudahkan umat Muslim untuk mengikuti ceramah dan kuliah dari ulama di berbagai negara tanpa harus hadir secara fisik. Akses terhadap beragam pandangan ini memperluas wawasan dan menumbuhkan sikap terbuka terhadap perbedaan dalam memahami ajaran Islam (Nasr, 2002). Dengan demikian, teknologi telah berperan penting dalam memperkaya proses belajar Al-Qur'an, menjadikannya tidak hanya sebagai teks yang dibaca, tetapi juga sumber inspirasi yang hidup dalam praktik

kehidupan sehari-hari (Esposito, 2011). Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun komunitas online menawarkan banyak manfaat, mereka juga menghadapi tantangan. Misalnya, tidak semua informasi yang dibagikan di platform ini dapat diandalkan, dan ada risiko penyebaran informasi yang salah atau pemahaman yang keliru mengenai ajaran Islam. Oleh karena itu, sangat penting bagi anggota komunitas untuk tetap kritis dan selektif dalam menerima informasi, serta memverifikasi sumber-sumber yang digunakan dalam diskusi. Dalam konteks ini, peran moderasi dan panduan dari individu yang berpengalaman dalam studi Al-Qur'an menjadi sangat penting untuk menjaga kualitas diskusi dan memastikan bahwa pemahaman yang diperoleh adalah akurat dan bermanfaat.

Dengan demikian, teknologi telah memfasilitasi penyebaran ilmu dan pembentukan komunitas global yang saling mendukung dalam studi Al-Qur'an. Ini adalah perkembangan positif yang tidak hanya memperluas aksesibilitas, tetapi juga memperkuat ikatan antar umat Muslim di seluruh dunia. Meskipun tantangan dalam

memahami dan menafsirkan teks suci tetap ada, dengan pendekatan yang tepat dan sumber daya yang memadai, umat Muslim dapat terus memperdalam pemahaman mereka akan Al-Qur'an di era digital ini. Di masa depan, penting bagi kita untuk terus memanfaatkan teknologi dengan bijak, memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh tidak hanya akurat, tetapi juga mendukung pertumbuhan spiritual dan intelektual umat Muslim di seluruh dunia.

4. Tantangan dan Solusi dalam Studi Al-Qur'an Online

Walaupun teknologi banyak membantu dalam studi Al-Qur'an, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah **kualitas informasi di internet**. Tidak semua sumber online dapat dipercaya, terutama dalam hal tafsir dan pemahaman Al-Qur'an. Banyak konten keagamaan yang beredar tanpa dasar ilmiah yang jelas, sehingga bisa menyesatkan pembaca. Menurut survei International (2020), sekitar 40% responden kesulitan membedakan sumber yang sah dan tidak sah, sehingga kemampuan literasi digital menjadi sangat penting. Hal ini

menunjukkan bahwa pemahaman agama di era digital harus disertai dengan kemampuan kritis, bukan sekadar kemampuan teknis dalam menggunakan internet.

Literasi digital tidak hanya berarti bisa menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan menilai keaslian dan keakuratan informasi. Dalam belajar Al-Qur'an, umat Muslim perlu berhati-hati memilih sumber tafsir yang diakui ulama. Karena itu, lembaga pendidikan dan komunitas Islam perlu memberikan pelatihan tentang cara mencari dan mengevaluasi informasi keagamaan di internet (3. Pew Research Center, n.d.), artinya pendidikan literasi digital berbasis nilai Islam dapat menjadi benteng dari pengaruh informasi yang menyesatkan di dunia maya.

Pendidikan agama juga memiliki peran penting dalam membekali siswa agar tidak mudah terpengaruh oleh hoaks atau misinformasi yang sering beredar secara daring (Sundari, S., Hidayat, W., & Septian, 2023). Kegiatan pembelajaran PAI yang adaptif, siswa tidak hanya belajar agama secara kognitif, tetapi juga memahami konteks sosial dan media yang memengaruhi keyakinan mereka.

Tantangan lain adalah **kurangnya interaksi langsung dengan pengajar**

dalam pembelajaran online. Banyak siswa merasa kesulitan memahami materi tanpa bimbingan langsung. Karena itu, platform belajar perlu menyediakan fitur seperti *webinar* atau *live session*. Menurut Online Learning Consortium (2021), **70% siswa lebih termotivasi belajar** ketika bisa berinteraksi langsung dengan pengajar. Ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai mediator spiritual dan emosional, bukan hanya penyampai informasi digital. Selain itu, literasi digital Islam juga dapat meningkatkan kesadaran religius dan membantu siswa memahami nilai-nilai Al-Qur'an secara lebih mendalam melalui media digital (Baen, F., Salsabila, J. D., & Fairuzzuhria, 2024). Integrasi antara teknologi dan nilai keislaman menunjukkan bahwa kemajuan digital tidak harus bertentangan dengan spiritualitas, tetapi justru bisa saling memperkuat. Dengan menciptakan **pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif**, studi Al-Qur'an online bisa menjadi lebih efektif. Forum diskusi atau grup media sosial dapat membantu siswa saling berbagi

pengetahuan dan memperkuat pemahaman mereka.

5. Masa Depan Studi Al-Qur'an dalam Era Digital

Melihat perkembangan teknologi yang pesat, masa depan studi Al-Qur'an dalam era digital tampak menjanjikan. Dengan inovasi yang terus berkembang, seperti kecerdasan buatan (AI) dan pembelajaran mesin, kita dapat mengharapkan metode baru yang lebih canggih dalam mempelajari Al-Qur'an. Misalnya, teknologi AI dapat digunakan untuk mengembangkan aplikasi yang dapat memberikan analisis mendalam tentang ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan konteks sejarah dan budaya (Khan, 2022).

Selain itu, dengan adanya teknologi realitas virtual (VR), pengguna dapat mengalami pembelajaran Al-Qur'an dalam lingkungan yang lebih imersif. Misalnya, pengguna dapat "mengunjungi" lokasi-lokasi bersejarah yang disebutkan dalam Al-Qur'an atau berpartisipasi dalam simulasi interaktif tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW. Ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman tentang konteks ajaran

Al-Qur'an, tetapi juga menjadikan pengalaman belajar lebih menarik.

Statistik menunjukkan bahwa penggunaan teknologi VR dalam pendidikan telah meningkat 30% dalam beberapa tahun terakhir, dan banyak lembaga pendidikan mulai mengadopsi teknologi ini untuk berbagai disiplin ilmu (Statista, 2021). Dengan demikian, ada potensi besar untuk mengintegrasikan teknologi ini dalam studi Al-Qur'an di masa depan.

Di samping itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan Islam dan pengembang teknologi dapat membuka jalan untuk menciptakan platform belajar yang lebih inovatif dan inklusif. Dengan melibatkan para ahli dalam bidang teknologi dan pendidikan, kita dapat menciptakan sumber daya yang lebih berkualitas dan relevan bagi pengguna di seluruh dunia.

Dengan demikian, masa depan studi Al-Qur'an dalam era digital menjanjikan banyak peluang baru untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Qur'an. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, kita dapat memastikan bahwa Al-Qur'an tetap menjadi sumber ilmu yang relevan dan bermanfaat bagi generasi mendatang.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital telah membawa banyak dampak positif bagi studi Al-Qur'an online. Melalui berbagai aplikasi dan platform digital, umat Muslim kini dapat belajar Al-Qur'an dengan lebih mudah, interaktif, dan fleksibel. Teknologi membantu memperluas akses, meningkatkan pemahaman melalui media audio-visual, serta membentuk komunitas global pembelajar Al-Qur'an.

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal keakuratan sumber dan kemampuan literasi digital pengguna. Karena itu, penggunaan teknologi harus dilakukan dengan bijak agar tidak mengurangi nilai dan otentisitas ajaran Islam. Secara keseluruhan, teknologi berpotensi besar untuk memperkaya pembelajaran Al-Qur'an jika disertai bimbingan yang benar dan pemanfaatan yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Baen, F., Salsabila, J. D., & Fairuzzuhria, N. (2024). Application of Islamic Digital Literacy in Increasing Religious Awareness of Students in Higher Education. *IJTK: Indonesian Journal of Technology and*

- Knowledge.
- Sundari, S., Hidayat, W., & Septian, R. R. (2023). Literasi Keagamaan di Era Informasi: Tantangan dan Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menyaring Hoaks dan Misinformasi. *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*.
- Al-Azhar University. (2022). *Online Learning Programs*. <https://www.azhar.edu.eg>
- Center, 3. Pew Research. (n.d.). The Future of Digital Information in Religious Education. 2021.
- Center, P. R. (2021). *The future of world religions: Population growth projections, 2010–2050*. <https://www.pewresearch.org/>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Esposito, J. L. (2011). *What everyone needs to know about Islam* (2nd ed.). Oxford University Press.
- International, 2. Islamic Research Foundation. (2020). *Survey on Digital Literacy and Religious Information*.
- Islamic Research Foundation International. (2020). *Survey on Islamic Knowledge*.
- Khan, M. (2022). *AI and Islamic Studies: Opportunities and Challenges*.
- Learn Quran Tajwid. (2022). *Learn Quran Tajwid App: Data Pengguna dan Ulasan Aplikasi*.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Mulyani, M. A., Razzaq, A., Sumardi, W. H., & Anshari, M. (2019). Smartphone adoption in mobile learning scenario. *Proceedings of the 2019 International Conference on Information Management and Technology* (ICIMTech), 208–211. <https://doi.org/10.1109/ICIMTech.2019.8843755>
- Nasr, S. H. (2002). *The heart of Islam: Enduring values for humanity*. HarperCollins.
- Online Learning Consortium. (2021). *Online Learning: A Global Perspective*.
- Razzaq, A., & Saputra, H. (2016). *Hermeneutika dan Studi Tafsir Modern*. UIN Raden Fatah Press.
- Social, W. A., & Hootsuite. (2021). *Digital 2021: Global overview report*. <https://datareportal.com/reports/digital-2021-global-overview-report>
- Statista. (2021). *Number of smartphone users worldwide from 2016 to 2021*. <https://www.statista.com>
- UNESCO. (2020). *Education: From Disruption to Recovery*. <https://www.unesco.org>
- YouTube. (2022). *YouTube Statistics: Konten Pembelajaran Al-Qur'an*. <https://www.youtube.com>